

LITERASI PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Anastasia Filiana Ismawati^{1*}, Maria Asumpta Evi Marlina², Fanny Septina³,
Wirawan Endro Dwi Radianto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi; Email: anastasia.filiana@ciputra.ac.id

Abstrak: Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur memiliki beberapa Sekolah Dasar. Pentingnya pendidikan pengelolaan sampah sedari dini membantu untuk menumbuhkan-kembangkan kecintaan terhadap lingkungan dengan cara yang bertanggungjawab sekaligus memberdayakan potensi untuk dikembangkan baik bagi para guru Sekolah Dasar maupun siswa siswi Sekolah Dasar. Pengembangan program pengelolaan sampah pada masyarakat dapat menganut model 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Pengelolaan sampah pada masyarakat yang dimulai sedari dini akan semakin meningkatkan nilai tambah baik bagi masyarakat ataupun bagi lingkungan. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai pola pikir masyarakat yang selama ini memandang sampah sebagai suatu objek yang tidak ada manfaatnya. Pengabdian masyarakat yang diharapkan dapat menjadikan para guru Sekolah Dasar memiliki peran penting sebagai kader dalam mengajarkan literasi pengelolaan sampah sedari dini untuk para siswa siswi Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan dengan metode *training of trainer* (tot) dan memberikan simulasi serta contoh mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan yang dilakukan adalah partisipatif. Para guru Sekolah Dasar diajak untuk aktif memberikan ide dan pendapat dalam pengelolaan sampah terutama untuk diterapkan ke siswa Sekolah Dasar masing-masing. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berkolaborasi dengan Program Studi Akuntansi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ciputra Surabaya. Pemahaman mengenai pengelolaan limbah rumah tangga memberikan dampak positif dan menjaga lingkungan sekitar. Respon dari para guru Sekolah Dasar Kecamatan Lakarsantri sangat baik dapat dilihat dalam proses diskusi dan sesi tanya jawab.

Kata kunci: 5R, pengelolaan sampah, sekolah dasar.

Abstract: *Lakarsantri District, Surabaya, East Java has several elementary schools. The importance of waste management education from an early age helps to foster a love of the environment in a responsible way while empowering the potential to be developed for both elementary school teachers and elementary school students. The development of waste management programs in the community can adopt the 3R model (Reuse, Reduce, Recycle). Starting from an early age, waste management in the community will further increase added value both for society and the environment. The aim of carrying out community service is to provide an understanding of the mindset of the community which currently views waste as an object that has no benefit. It is hoped that community service will enable elementary school teachers to play an important role as cadres in teaching waste management literacy from an early age to elementary school students. Carrying out activities using the training of trainers (TOT) method and providing simulations and examples regarding household waste management. The approach taken is participatory. Elementary school teachers are invited to actively provide ideas and opinions on waste management, especially to apply to their respective elementary school students. This community service is carried out in collaboration with the Accounting Study Program and the Research and Community Service Institute, Ciputra University, Surabaya. Understanding household waste management has a positive impact and protects the surrounding environment. The response from the Lakarsantri District Elementary School teachers was very good, which can be seen in the discussion process and question and answer session.*

Keywords: *5R, waste management, elementary school.*

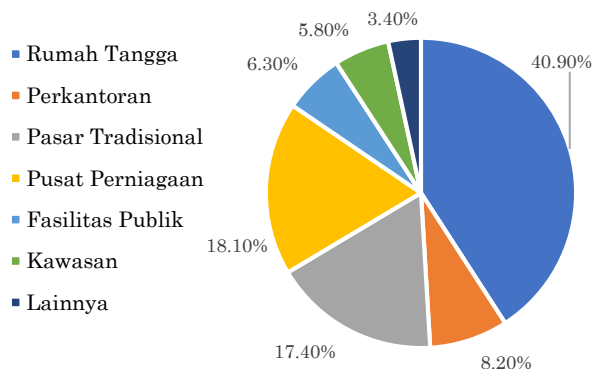
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses majemuk yang melibatkan banyak kelompok seperti keluarga, masyarakat dan sekolah (Pradana et al., 2022). Sekolah sebagai suatu institusi Pendidikan yang memiliki tugas dan peran untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul baik dalam kehidupan pribadi atau berdampak dengan lingkungan. Terkait dengan pengelolaan lingkungan, Direktur Sekolah Dasar, pihak Kemendikbudristek (Hendriyanto, 2022), Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd. menghimbau bahwa pada seluruh jenjang satuan Pendidikan termasuk Sekolah Dasar mengaarkan penanggulangan sampah atau pelopor *Reuse, Recycle, dan Reduce* (3R). Peran para pendidik juga memiliki implikasi bagi peningkatan kekuatan kualitas Pendidikan (Pradana et al., 2022). Diharapkan para pendidik professional dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Persoalan lingkungan telah menjadi isu global setelah munculnya berbagai dampak dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan adanya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah tersebut dapat dihasilkan baik dari industri ataupun dari sampah rumah tangga. Membangun kesadaran untuk pengelolaan sampah memerlukan Kerjasama baik masyarakat, pemerintah dan pihak ketiga sebagai pendukung serta contoh teladan yang positif di suatu wilayah tertentu (Apriansyah & Sushanty, 2022).

Permasalahan sampah merupakan masalah yang tidak memiliki solusi yang pasti. Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri merilis data jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2022 atau Semester 1 2022 tercatat sejumlah 275.361.267 jiwa. Jumlah penduduk tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan data jumlah penduduk per 31 Desember 2021 sejumlah 273.879.750 jiwa. Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan laju konsumsi masyarakat yang diimbangi dengan munculnya permasalahan mengenai pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah merupakan tantangan terbesar bagi Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021), pada 2021 sumber sampah terbanyak berasal dari rumah tangga sejumlah 40,9%. Sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 (BPK, 2017) tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, upaya pengelolaan sampah merupakan hal yang harus diprioritaskan. Peran masyarakat sangat penting untuk pengelolaan sampah. Marliani, (2015) memaparkan bahwa dari sekian limbah rumah tangga ada yang sangat berbahaya bagi lingkungan



Gambar 1. Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah
Sumber: Ditjen Dukcapil Kementerian dalam Negeri

dan kesehatan manusia yaitu sampah anorganik yang keberadaannya kadang dianggap kecil. Diharapkan dengan mengelola sampah dapat mengurangi risiko terhadap lingkungan dan Kesehatan serta mampu menjadikan sampah menjadi sebuah sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan data yang di Direktorat Penanganan Sampah, pada tahun 2021 timbunan sampah yang ada di Indonesia sejumlah 30.881.803,15 ton. Data tersebut menggambarkan bahwa perorang memberikan kontribusi 113 kg sampah per tahun. Namun dari data tersebut hanya 48,94% sampah yang terkelola atau hanya sebesar 19.938.220,97 ton. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani permasalahan sampah dapat menyebabkan munculnya penyakit, rusaknya ekosistem dan banjir. Diharapkan masyarakat dapat memiliki peran dalam mengelola sampah dimulai dari sampah rumah tangga.

Menurut Noer et al. (2021) pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih dititikberatkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat serta mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Salah satu organisasi yang bergerak dibidang pengelolaan sampah adalah *Plastic Bank* yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. *Plastic bank* menciptakan area daur ulang di daerah pesisir dan mendaur ulang sampah plastik tersebut untuk digunakan kembali. Pemahaman mengenai pengelolaan sampah sebaiknya dilaksanakan sedari dini sehingga menjadikan suatu kebiasaan untuk tidak menganggap sampah sebagai suatu obyek yang dapat langsung dibuang.

Sekolah sebagai bagian dari masyarakat dapat menjadi pendidikan pengelolaan sejak dini. Pengelolaan sampah yang ada dalam Trias UKS pada setiap Sekolah Dasar dapat memberikan aktivitas kegiatan dalam rangka mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (Wijayati et al., 2023). Diharapkan dengan adanya kolaborasi dengan organisasi yang aktif dalam pengelolaan sampah seperti *Plastic Bank* dapat mem-

praktikkan pengelolaan sampah sehingga akan muncul agen-agen pengelolaan sampah baik di lingkungan sekolah, rumah ataupun masyarakat serta tujuan dari pemerintah untuk penanggulangan sampah dapat tercapai.

Ningsih dan Siswati (2021) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memerlukan sosialisasi yang berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman pentingnya mengelola sampah, khususnya adalah sampah dalam lingkup sampah rumah tangga untuk para guru siswa-siswi sekolah dasar yang nantinya akan mengajarkan hal tersebut ke siswa siswinya. Diharapkan dengan adanya pemahaman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dapat memberikan kontribusi pengurangan sampah. Sejalan dengan Maliga et al. (2021) tingkat kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, upaya perbaikan Kesehatan di lingkungan dapat dilakukan untuk mewujudkan mutu lingkungan yang lebih sehat.

METODE PELAKSANAAN

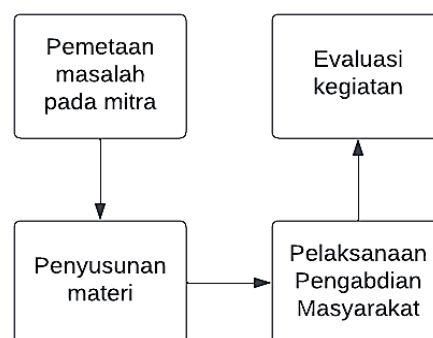
Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2022 bertempat di Universitas Ciputra. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra dan bekerja sama dengan *Plastic Bank*. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Pelaksanaan pengabdian dengan metode *training of trainer* (tot) dan memberikan simulasi dan contoh mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Sasaran dalam program ini adalah para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur. Para guru dianggap dapat menjadi pihak memegang peran yang penting untuk meneruskan informasi kepada para siswa siswi Sekolah Dasar. Pemilihan Sekolah Dasar dirasa penting karena dalam pengelolaan sampah harus diajarkan sedari dini, sehingga pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah dapat diteruskan hingga dewasa.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan diskusi kelompok untuk memetakan masalah dan sumber sampah utama di sekitar lingkungan sekolah. Berdasarkan kendala yang muncul, maka tim pelaksana dari Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya dan *Plastic Bank* Menyusun materi untuk program dengan para Guru Sekolah Dasar. Proses pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan media simulasi, diskusi dan tanya jawab. Para guru sekolah dasar diajarkan bagaimana menjelaskan mengenai pengelolaan sampah kepada para siswa-siswi sekolah dasar. Diantaranya dengan membuat permainan dari botol bekas. Pada akhir acara, tim pelaksana melakukan evaluasi kegiatan



Gambar 2. Proses diskusi



Gambar 3. Bagan alur metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

dengan setiap Guru Sekolah Dasar harus mampu mempresentasikan rencana program untuk memastikan materi yang disampaikan oleh narasumber pengabdian masyarakat telah tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Juni 2022 berlokasi di Universitas Ciputra. Langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari mengurus kerja sama dengan pihak *Plastic Bank* dan Sekolah Dasar di Kecamatan Lakarsantri yang akan ikut serta. Proses kerja sama diantaranya adalah kesepakatan pelaksanaan dan pemilihan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dihadiri oleh 60 peserta dari perwakilan guru sekolah dasar kelas 1 sampai 6 wilayah Kecamatan Lakarsantri.



Gambar 4. Proses diskusi dan pemaparan materi

Dalam mengikuti rangkaian kegiatan, para peserta sangat antusias terutama saat sesi simulasi. Seluruh peserta berkontribusi dalam mencari ide pengolahan atas sampah diberikan. Sebagai contoh peserta diminta untuk mengevaluasi sampah apa saja yang ada di lingkungan rumah tangga dan mencoba memberikan ide mengenai pengolahan sampah menjadi barang baru yang dapat dipergunakan kembali, bahkan dapat juga untuk dijual. Kendala yang dihadapi adalah karena saat pelaksanaan kegiatan adalah saat pandemic COVID berlangsung, maka setiap sekolah hanya memberikan perwakilan 1-2 guru saja.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim dosen dari Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra menggunakan pendekatan Entrepreneurship sebagai bagian dari topik pemaparan materi. Diharapkan dengan memahami bahwa dari sampah, dapat diolah menjadi produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali, bahkan dapat dijual dapat membuat pengolahan sampah ini lebih menarik untuk diterapkan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui 2 tahap. Tahap pertama untuk guru sekolah dasar kelas 1 – 3 selama 2 hari pertama dan tahap ke dua untuk guru sekolah dasar kelas 4-6 selama 2 hari terakhir. Materi yang diberikan mengenai 3 topik bahasan, diantaranya adalah edukasi sampah, pengelolaan sampah plastik dan pengajaran pengolahan sampah plastik ke siswa-siswi sekolah dasar.

Edukasi Sampah

Kurangnya pengetahuan tentang jenis sampah dan pengolahannya membuat masyarakat acuh terhadap pengelolaan sampah. Terdapat beberapa kasus yang memilih untuk membakar sampah dengan alasan praktis. Oleh karena itu, materi mengenai edukasi sampah memberikan pemahaman cara agar masyarakat dapat mengetahui bahwa dengan pengelolaan yang tepat, dapat memberikan dampak positif. Materi edukasi ini juga membahas mengenai jenis sampah, yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat mendaur ulang dan proses daur ulang.



Gambar 5. Proses diskusi

Pengolahan Sampah Plastik

Solusi yang dapat ditawarkan untuk pengolahan sampah plastik adalah 1) Memisahkan kotak sampah organik dan anorganik. Dengan memilah sampah dapat membantu memudahkan untuk mendaur ulang seperti untuk sampah organik menjadi pupuk dan sampah anorganik dapat didaur ulang atau dijual ke pihak ketiga. 2) Membuat bank sampah. Dengan adanya bank sampah, dapat membantu dalam mengelola sampah dan mendaur ulang. 3) Mengajarkan mengenai ekonomi sirkular melalui penerapan 5R (*reuse, reduce, recycle, recovery, repair*). Contoh sederhana yang dapat dilaksanakan dari *reuse* (mengoptimalkan penggunaan material yang dapat dipakai kembali) adalah tidak menggunakan kantong plastik saat berbelanja, melainkan membawa tas secara pribadi. Contoh sederhana dari *reduce* (mengurangi pemakaian material mentah dari alam) adalah menggunakan kembali kantong plastik yang dimiliki untuk keperluan sehari-hari. Contoh sederhana dari *recycle* (penggunaan material hasil dari proses daur ulang) adalah mengubah sampah kain menjadi perca dan dapat dikreasikan menjadi tas, sprei atau baju. Contoh sederhana dari *recovery* (proses perolehan kembali) adalah dari bahan makanan sisa dapat kita ubah menjadi eco enzim. Contoh sederhana dari *repair* (melakukan perbaikan) seperti memperbaiki baju yang sobek dan tidak membeli baju yang baru.

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat mendapatkan respon yang positif. Hal ini diharapkan dapat menjadi Langkah awal terciptanya kesadaran dalam mengelola sampah. Adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dapat menciptakan keinginan untuk memilah sampah sejak di rumah tanpa harus dibuang ke lingkungan. Pelaksanaan pengelolaan sampah harus dimulai sedari dini. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berisiko munculnya gangguan kesehatan serta menurunkan kualitas lingkungan.

Pentingnya media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar, para guru dapat mengembangkan ide kreatifnya dalam memanfaatkan limbah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melalui pengabdian masyarakat ini, masyarakat khususnya para bapak ibu guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lakarsantri dapat menjadi contoh bagi para siswa siswi sekolah dasar dalam pemanfaatan sampah. Diharapkan kesadaran pengolahan sampah ini dapat diterapkan sejak dini, sehingga isu-isu mengenai dampak lingkungan dapat diminimalisir.

Edukasi dan sosialisasi mengenai pengolahan sampah harus didukung dengan kerjasama berbagai pihak. Edukasi harus menjadi pondasi dalam mengembangkan literasi masyarakat mengenai bahaya sampah apabila tidak dikelola dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilaksanakan atas kerja sama dengan LPPM Universitas Ciputra, *Plastic Bank* Indonesia, serta Sekolah Dasar di Kecamatan Lakarsantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R., & Sushanty, V. R. (2022). Pengelolaan sampah rumah tangga dan penyuluhan peduli lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 02(June), 447–460.
- BPK. (2017). *Kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga*. Retrieved from Peraturan.BPK.Go.Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73225/perpres-no-97-tahun-2017>
- Hendriyanto. (2022). *Sekolah ajarkan anak kelola sampah sejak dini*. Retrieved from [https://uks.kemdikbud.go.id/halaman/berita-](https://uks.kemdikbud.go.id/halaman/berita-detail/Sekolah-Ajarkan-Anak-Kelola-Sampah-Sejak-Dini)
- Maliga, I., Hasifah, H., & Lestari, A. R. (2021). Penyuluhan pengolahan sampah rumah tangga (Pembuatan kompos dan biopori) dari sisa limbah organik dapur sebagai pupuk tanaman apotek hidup di desa baru tahan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 100–106.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Ningsih, A. T. R., & Siswati, L. (2021). Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos di kelurahan. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 974–978.
- Noer, H., Agroteknologi, P. S., Pertanian, F., Alkhairaat, U., Wijayanti, M., & Kholil, M. (2021). Pengelolaan limbah rumah tangga dalam. *Abditani Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 145–148.
- Pradana, B. G. V., Mayasari, A., & Pratama, Y. M. (2022). Peran literasi dalam peningkatan sumber daya guru di SDN Se-Kepanewon Cangkringan, DIY. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 8(2), 159–167. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.159-167>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2021). *Grafik komposisi sampah*. Retrieved from SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Wijayati, A. N. T. K., Murniningsih, M., Andini, D. W., Herawati, C., Nafis, M. J., Aliffah, A., Ardini, R. A. S., Aprilia, I., Rosadian, E. O., Kurniawan, W. H., Alfiah, S., & Retnoningrum, F. (2023). Sekolah bijak sampah sebagai upaya edukasi pengelolaan sampah dalam paradigma baru di SD Negeri Margoyasan. *Abdimas Dewantara*, 6(2), 108–117.